

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada saat ini Kota Bandung berkembang menjadi Kota Metropolitan selain itu Kota Bandung merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat, berbagai aspek yang menunjukkan Kota Bandung sebagai Kota Metropolitan, antara lain dapat dilihat dari jumlah penduduk, kegiatan ekonomi, luas lahan kawasan terbangun dengan adanya aspek tersebut intensitas kegiatan menjadi sangat tinggi menyebabkan perkembangan yang sangat cepat. Suatu wilayah dapat dikatakan berkembang dilihat dari tingkat aktivitas dan mobilitas penduduknya. Mobilitas yang baik akan tercipta apabila setiap pergerakan dapat terintegritasi satu sama lainnya dalam suatu sistem. Dalam melakukan aktivitas setiap pergerakan, manusia menggunakan sarana dan prasarana transportasi sehingga menyebabkan kebutuhan akan transportasi semakin meningkat.

Pertumbuhan jumlah penduduk Kota Bandung tentu berakibat pada aktivitas yang semakin padat dan membutuhkan mobilitas tinggi. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila pertumbuhan pengguna kendaraan bermotor terus meningkat. Pertumbuhan pengguna kendaraan bermotor menjadi pemicu berbagai masalah transportasi karena penambahan ruas jalan tidak sebanding dengan penambahan jumlah kendaraan bermotor. Dibutuhkan strategi perencanaan pengembangan infrastruktur umum yang tepat dalam menghadapi hal ini salah satunya adalah dengan pengembangan transportasi darat khusus pada pelayanan angkutan jalan. Sistem angkutan umum yang lebih mengandalkan jenis mobil angkutan kecil (angkutan kota/angkot) pelayanan angkutan umum di Kota Bandung didominasi oleh angkutan kota dan paratransit seperti taksi, travel, angkutan khusus online sebesar 97,9% menjadi masalah pelik terjadi tumpang tindih trayek dan fasilitas yang tidak memadai, kemudian kurangnya selter untuk pemberhentian angkot membuat awak angkot bisa menaikkan dan menurunkan penumpang di mana saja.

Beragam masalah terkait transportasi di Kota Bandung menyebabkan terjadinya kemacetan. Pengembangan sarana angkutan umum berbasis angkutan umum massal (BRT) bertujuan meningkatkan peran jaringan angkutan umum di Kota Bandung. Angkutan umum perkotaan dikembalikan pada fungsi semula yaitu sebagai feeder yang berjarak pendek yang menghubungkan antarkawasan pendukung dan kawasan perumahan.

Saat ini di Kota Bandung terdapat angkutan umum massal Bus Rapid Transit (BRT) atau dikenal dengan Trans Metro Bandung (TMB) dimana terdapat 5 koridor yang beroperasi dalam pelayanan angkutan umum Bus Rapid Transit (BRT) di Kota Bandung dengan rute Cibeureum - Cibiru (koridor 1), Cibeureum - Cicaheum (koridor 2), Sarijadi/Setrasari - Cicaheum (koridor 3), Antapani – Leuwi Panjang (koridor 4), Antapani – Stasiun Hall (koridor 5) dari 5 koridor yang telah beroperasi dinilai belum mampu berperan maksimal pada cakupan wilayah di Kota Bandung, tingkat pelayanan angkutan umum belum bersaing dengan moda lainnya seperti kendaraan pribadi sepeda motor dan mobil. Oleh karena itu harus adanya sistem integrasi angkutan umum Bus Rapid Transit (BRT) dengan sarana dan prasarana transportasi agar dapat memberikan transportasi yang baik bagi masyarakat Kota Bandung.

Sistem integrasi harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dan juga didukung oleh seluruh pihak, mulai dari masyarakat, operator, hingga regulator sebagai penentu kebijakan, sehingga tercipta sistem transportasi yang berfungsi sebagai faktor pendukung dalam pembangunan suatu wilayah. Jaringan jalan berfungsi sebagai jaringan penghubung pusat-pusat kegiatan dan bukan sebagai tumpuan pertumbuhan wilayah (rencana tata ruang Wilayah Kota Bandung 2011-2031). Dalam mendukung pemerintah dalam pengembangan wilayah dengan konsep Transit Oriented Development (TOD) adalah mengurangi mobilitas penduduk antarkawasan ataupun antarkota dengan mengintegrasikan dan mendekatkan sistem transportasi kota, kawasan permukiman, sentra bisnis, dan pusat kegiatan masyarakat sehingga tercipta sebuah kota yang efisien dengan mengimplementasikan TOD, waktu tempuh dan biaya transportasi bisa

ditekan sehingga produktivitas masyarakat pun meningkat. Oleh karena itu penulis mengajukan kajian mengenai “ **Perencanaan Koridor Baru Bus Rapid Transit (BRT) Dalam Mendukung Konsep Transit Oriented Development (TOD) Cicaheum di Kota Bandung** ”.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat permasalahan yang ada pada lokasi/wilayah kajian di Kota Bandung terkait transportasi, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut :

1. Tingginya permasalahan kemacetan lalu lintas akibat dari pertumbuhan pengguna kendaraan bermotor di Kota Bandung mempengaruhi kegiatan aktivitas masyarakat Kota Bandung.
2. Koridor Bus Rapid Transit di Kota Bandung saat ini belum berperan maksimal pada cakupan pelayanan serta kalah bersaing dengan kendaraan pribadi.
3. Belum maksimalnya pemerataan dan pengembangan transportasi angkutan umum berbasis jalan Bus Rapid Transit BRT di Kota Bandung.
4. Banyaknya prasarana angkutan umum yang kurang optimal, seperti halte dan terminal karena tidak adanya informasi terkait penjadwalan tujuan perjalanan dan pemberhentian angkutan umum serta tarif angkutan umum yang berbasis BRT.
5. Kualitas pelayanan angkutan umum perkotaan yang kurang memberikan kontribusi pada pengembangan sistem transportasi di Kota Bandung.

I.3 Rumusan Masalah

Ada beberapa permasalahan yang telah diamati pada identifikasi masalah, maka dari itu bisa dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi permintaan terhadap angkutan BRT Bus Rapid Transit di Kota Bandung?
2. Apakah jaringan pelayanan angkutan kota eksisting sudah melayani kebutuhan angkutan di Kota Bandung?
3. Bagaimana kinerja operasional yang direncanakan pada koridor baru BRT di Kota Bandung dalam mendukung konsep TOD cicaheum?

4. Bagaimana prasarana halte dan terminal yang dapat mendukung pengoprasian rencana pelayanan angkutan koridor baru BRT di Kota Bandung dalam mendukung konsep TOD cicaheum?
5. Berapa biaya operasional kendaraan pada rencana operasional BRT koridor baru dalam mendukung TOD cicaheum?

I.4 Maksud dan Tujuan

I.5.1 Maksud penelitian

Melakukan kajian terhadap perencanaan koridor baru bus rapid transit (BRT) dalam mendukung konsep Transit Development Oriented (TOD) Cicaheum di Kota Bandung.

I.5.2 Tujuan penelitian

Menganalisis perencanaan koridor baru BRT dalam mendukung konsep Transit Development Oriented (TOD) cicaheum di Kota Bandung untuk bahan rekomendasi, berikut tujuan dari penelitian penulis :

1. Menghitung potensi demand angkutan terhadap Bus Rapid Transit pada wilayah di Kota Bandung.
2. Menentukan rute pelayanan angkutan umum BRT rencana di Kota Bandung.
3. Menghitung kinerja operasional yang direncanakan pada BRT di Kota Bandung dalam mendukung konsep TOD cicaheum.
4. Menentukan prasarana halte dan terminal yang dapat mendukung pengoperasian rencana pelayanan angkutan BRT.
5. Menghitung besaran biaya operasional kendaraan dan tarif pada koridor angkutan BRT Kota Bandung yang direncanakan.

I.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diperlukan ruang lingkup agar sesuai dengan alur yang diinginkan. Permasalahan penelitian dibatasi pada tersedia kajian terkait perencanaan koridor baru BRT dalam mendukung konsep Transit Development Oriented (TOD) cicaheum di Kota Bandung. Dengan ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Wilayah Studi yang menjadi objek kajian yaitu perencanaan koridor baru bus rapid transit (BRT) dalam mendukung konsep transit oriented development (TOD) Cicaheum di Kota Bandung.
2. Dalam penelitian fokus terhadap perencanaan koridor baru bus rapid transit (BRT) dalam mendukung konsep transit oriented development (TOD) Cicaheum di Kota Bandung, tidak meneliti terkait pengembangan rencana Transit Oriented Development (TOD) Cicaheum.
3. Kinerja operasional rencana BRT, rute operasi, kebutuhan prasana halte tempat pemberhentian naik dan turun penumpang.
4. Biaya Operasional Kendaraan dan Tarif Bus BRT Kota Bandung.

I.6 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai perencanaan Bus Rapid Transit (BRT) sudah pernah dilakukan di berbagai daerah. Pada penelitian ini, peneliti meninjau penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya untuk dijadikan literatur serta untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan dalam penelitian secara keseluruhan perbedaan penelitian analisis menggunakan perhitungan demand dari hasil survey HI kemudian di olah mendapatkan demand actual dan potensial, perencanaan trayek dengan metode AHP, kinerja operasional angkutan dan kinerja pelayanan angkutan umum serta kinerja jaringan yg di rencanakan. Berikut merupakan keaslian penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dapat di lihat pada tabel I.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul	Perencanaan Bus Rapid Transit (BRT) di Kabupaten Bandung	Perencanaan Pengoprasian Bus Rapid Transit (BRT) di Kota Mataram	Kelayakan Bus Rapid Transit (BRT) di wilayah Perkotaan Purwokerto	Perencanaan Koridor Baru Bus Rapid Transit (BRT) dalam mendukung Konsep Transit Oreinted Development (TOD) Cicaheum di Kota Bandung
Nama Peneliti	Titik Arie Muftirahayu	Amalia	Febri Kusuma Aji	Fauzy Bachari Fazhar
Tahun	2015	2016	2019	2021
Maksud dan Tujuan Penelitian	Penelitian yang dilakukan membahas tentang perencanaan angkutan umum Bus Rapid Transit (BRT) berdasarkan permasalahan angkutan umum di wilayah studi Kabupaten Bandung tujuan mengetahui potensi permintaan demand angkutan umum.	Melakukan penelitian mengenai perencanaan sistem pengoperasian Bus Rapid Transit di Kota Mataram dengan tujuan untuk mengetahui jumlah permintaan pengguna angkutan umum, menentukan kinerja operasional BRT serta menentukan rute dan kebutuhan letak halte.	Penelitian membahas Kelayakan Bus Rapi Transit (BRT) Di Wilayah Perkotaan Purwokerto dengan tujuan menganalisis kebutuhan angkutan, analisis kelayakan operasi dan besar permintaan Bus Rapid Transit di Kota Purwokerto.	Melakukan penelitian perencanaan koridor baru BRT dalam mendukung konsep TOD cicaheum di Kota Bandung, dengan mengetahui permasalahan transportasi, tujuan peneliti demand perngguna angkutan umum, kinerja operasional, rute pelayanan angkutan BRT dan kebutuhan halte, serta biaya operasional kendaraan.
Data	Data sekunder dari instansi terkait dan data primer data yang di peroleh dari survey lapangan terkait angkutan umum di Kabupaten Bandung. Data Matrik Asal tujuan inven prasana jalan.	Data sekunder berupa data matrik asal tujuan, inventarisasi jalan kondisi kinerja angkutan bangkitan perjalanan distribusi perjalanan.	Data sekunder yang diperoleh instansi terkait mendukung dalam penelitian, data matirk asal tujuan, inventarisasi prasarana jalan, kinerja angkutan.	Data sekunder dari instansi terkait dinas serta, tim PKL Kota Bandung 2018, data matrik asal tujuan, inventarisasi prasana jalan, peta jaringan trayek di Kota Bandung
Metode / Cara Pengerjaan	Melakukan Analisa terkait perencanaan rute, armada yang beroperasi, halte, perhitungan tarif, dan menganalisa kelayakan BRT di Kabupaten Bandung	Menganalisa permintaan pengguna dengan pendekatan analisis potensi menggunakan data matrik asal tujuan dari dari survey HI dan survey set preferacne serta peneteuan tarif.	Menganalisa permintaan pengguna dengna pendekatan analsisi potensi menggunakan data matrik asal tujuan dari dari survey HI dan survey set preferacne untu mengetahui menggunakan vissum untuk mencari rute terbaik	Menganalisa permintaan pengguna angkutan umum pada wilayah Kota Bandung dari rute pelayanan armada, halte angkutan umum dengan data matrik asal tujuan dari Survey HI dan survey stade preparence, penentuan tarif.
Perbedaan	Perencanaan rute pada rute asal tujuan dalam satu kota. Penentuan rute dengan melihat Pnyusunan Pola Jaringan Trayek terhadap pemerataan beban laulintas perjalanan orang/jam sibuk pada ruas jalan.	Perhitungan demand dengan pendekatan hasil survey Traffic Counting dan Faktor okupansi setiap kendaraan untuk mengetahui beban penumpang di setiap kendaraan	Perhitungan demand dengan pendekatan hasil survey Traffic Counting dan Faktor okupansi setiap kendaraan, penyusunan pola jaringan trayek bedasarkan pembenan lalulintas orang/jam sibuk pada ruas jalan	Perhitungan demand dari hasil survey HI aktual dan potensial, perencanaan trayek koridor baru usulan berdadsar pada peraturan, operasi angkutan dan kinerja pelayanan.

Judul	Analisis Manajemen Kinerja BRT Trans Mamminasata Kota Makassar	Analisis Pelayanan Bus Rapid Transit Kapasitas Sedang pada Sistem Transportasi Perkotaan	Penentuan Trayek Jaringan Angkutan Umum di Pontianak Metropolitan Area Berbasis BRT (Bus Rapid Transit)	Perencanaan Angkutan Umum Berbasis Jalan BRT (Bus Rapid Transit di Perkotaan Jember
Nama Peneliti	Arifuddin Iskandar	Weldy Anugra Riawan	Arya, Akhmadali, Sumiyattinah	Zhorga Sulaeman
Tahun	2020	2018	2017	2015
Maksud dan Tujuan Penelitian	Mengetahui manajemen dan aksesibilitas ke jaringan transportasi pada koridor BRT, Mengetahui kecepatan perjalanan koridor BRT, Menentukan faktor-faktor muatan penumpang, terutama frekuensi jumlah penumpang dan volume puncak koridor BRT.	bertujuan untuk melakukan evaluasi kondisi pelayanan BRT yang telah diimplementasikan pada beberapa kota di Indonesia.	Menentukan trayek bus yang berbasis BRT mempermudah akses masyarakat terhadap transportasi umum, peningkatan kualitas dan kuantitas angkutan kota dalam melayani beberapa pusat-pusat permukiman.	melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui rute alternatif terbaik untuk pengoperasian Bus Rapid Transit dan memperhitungkan biaya operasional kendaraannya.
Data	Pengumpulan data dengan mengamati atau mengamati teknik-teknik melakukan tinjauan langsung, data primer dalam penelitian ini Kecepatan rata" angkutan, titik dan waktu henti, waktu tunggu, naik turun penumpang, headway.	pengumpulan data primer data kondisi eksisting pelayanan Trans Batam dengan cara observasi atau pengamatan langsung, pengumpulan data sekunder dokumen atau laporan Dinas Perhubungan Kota Batam.	data primer, sekunder, rute angkutan berbasis BRT di Pontianak Metropolitan. data primer mengamati dan melakukan survey mendapatkan data lapangan, data sekunder yang diperoleh instansi terkait mendukung dalam penelitian.	data primer dalam penelitian ini Kecepatan rata" angkutan, titik dan waktu henti, waktu tunggu, naik turun penumpang, headway, dan wawancara sedangkan untuk data sekunder data eksisting jaringan jalan Peta jaringan angkutan umum dan kepadatan penduduk.
Metode / Cara Pengerjaan	Analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. menunjukkan bahwa manajemen dan kinerja Trans Mamminasata BRT masih belum efektif jika dibandingkan dengan parameter standar oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.	Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan SWOT. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa kinerja pelayanan BRT di Kota Batam masih rendah.	Analisis Multikriteria menentukan kriteria apa saja yang dapat berpengaruh ,m enentukan besar nilai pada masing-masing kriteria, akumulasi pembobotan dan nilai.	Melakukan Analisa terkait perencanaan rute, armada yang beroperasi, halte, perhitungan tarif di Perencanaan Angkutan Berbasis Jalan BRT ini.
Perbedaan	Variabel penelitian terdiri dari variabel aksesibilitas, variabel faktor muatan penumpang dan variabel kecepatan perjalanan	kondisi fasilitas untuk menunjang aspek kenyamanan, keselamatan, dan keamanan pengguna jasa	memilih alternatif terbaik dari hasil persentase yang sudah di akumulasikan dalam penentuan rute terbaik untuk BRT.	mengetahui rute alternatif terbaik untuk pengoperasian Bus Rapid Transit di Perkotaan Jember